

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA GULA MERAH KELAPA
(Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)**

Mugiono*, Sri Marwanti, Shofia Nur Awami***

* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

** Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

Sugar is one of the staple food of Indonesia's population. Coconut sugar agro-industry currently has a pretty good prospect and to increase household income. One of the coconut sugar producing areas located in the Medono Village, Kaliwiro District, Wonosobo Regency. This study aims to determine the total cost of one month of production and revenue from the business of making coconut sugar, knowing one month production revenues from the business of making coconut sugar and determine the feasibility of the business of making coconut sugar in Medono Village Kaliwiro District Wonosobo Regency. Research using descriptive analytical methods and sampling in this study with sampling purpose, it obtained receipts of Rp 803,763.50 and income of Rp 456,097.96 per month. Based on the analysis of the feasibility of the R/C obtained value of R/C of 2,3 means that the business is economically feasible to be developed. Value for one month production, unit BEP has a number of 57 kilograms and revenue BEP of Rp. 39,212.00.

Keywords: Coconut sugar, farmers, revenue.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan masyarakat adalah kelapa.

Pemanfaatan kelapa dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik, kopra putih, pernak-pernik barang seni, bahan pembuatan *shampoo*, margarin, karbon aktif, bahan baku obat-obatan, dan lain sebagainya. Selain buah kelapa yang dapat diproses menjadi bermacam-macam produk bernilai ekonomi tinggi, produk lain yang tak kalah pentingnya dari kelapa adalah nira. Nira merupakan cairan dengan kadar gula tinggi yang disadap dari bunga kelapa (*mayang*). Produk yang dapat dikembangkan dari nira antara lain gula kelapa, gula semut, bioetanol, pakan lebah.

Gula merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis. Agroindustri gula kelapa saat ini mempunyai prospek yang cukup bagus diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pembuat gula merah itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan bahan baku nira yang berasal dari pohon kelapa untuk dijadikan gula merah, populasi tanaman kelapa harus banyak sehingga

menjadikan usaha ini banyak dilakukan oleh pengrajin gula merah.

Peluang untuk membuat gula merah kelapa sangat terbuka lebar, karena persaingan semakin hari semakin sedikit pengrajin yang menekuni kegiatan penyadapan pohon kelapa. Namun sangat disayangkan karena semakin hari jumlah pohon kelapa yang sudah tua banyak yang ditebang guna untuk bahan bangunan, pohon yang terlalu tinggi sehingga sang pemilik pohon takut untuk memanjatnya, menyebabkan pohon kelapa semakin hari semakin langka. Penanaman kembali pun masih lama prosesnya karena pertumbuhan dari pohon kelapa itu sendiri lama, sehingga perlu waktu yang lama juga untuk menunggu pohon kelapa bisa berproduksi.

Desa Medono Kecamatan Kaliwiro merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Wonosobo sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian, dan tercatat sebagai sentra penghasil kelapa dan gula merah. Dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan bahan baku dan kayu bakar terkadang sulit didapat, karena pohon yang licin dan kayu untuk mengolah nira menjadi basah mengakibatkan nyala api kurang maksimal.

Gula merah kelapa merupakan sumber penghasilan utama warga Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Adanya nilai ekonomis dari usaha pengolahan gula merah kelapa, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk: 1) mengetahui pendapatan satu bulan produksi dari usaha pembuatan gula, 2) mengetahui biaya total dan penerimaan satu bulan produksi dari usaha pembuatan merah di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dan 3) mengetahui tingkat kelayakan usaha pembuatan gula merah di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai pertengahan Maret sampai pertengahan April 2013 dengan mengambil lokasi di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling* yaitu pemilihan secara acak melalui undian (Soekartawi, 1995). Sementara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun responden dipilih sebanyak 42 orang pengrajin gula kelapa. Dengan presentase responden sebanyak 60 persen dari 70 pengrajin gula kelapa merah yang ada di Desa Medono.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Biaya

Menurut Gilarso (2001), biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel disebut biaya total (*total cost*) yang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel (*Variable cost*)

b. Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diproduksi dengan harga jual, pernyataan ini ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha

P_y = Harga

c. Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan menggunakan konsep pendapatan usaha yaitu selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Usaha Gula Merah

Kecamatan Kaliwiro merupakan salah satu kawasan di Kabupaten Wonosobo yang merupakan daerah pegunungan. Secara geografis memiliki luas wilayah 10.008,00 ha, atau 10,16 persen dari luas Kabupaten Wonosobo, dengan ketinggian wilayah antara 500 – 1.000 m diatas permukaan laut. Potensi unggulan Kecamatan Kaliwiro adalah kayu albasia dan kelapa, sementara untuk *home industry* berupa gula kelapa merah yang berpotensi di daerah Kecamatan Kaliwiro. Secara administrasi Kecamatan Kaliwiro berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara Kecamatan Leksono dan Kecamatan Selomerto.
2. Sebelah Timur Kecamatan Kalibawang
3. Sebelah Selatan Kecamatan Wadaslintang
4. Sebelah Barat Kabupaten Kebumen

Kecamatan Kaliwiro merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, terletak antara 7° 26” sampai 7° 30,24” Lintang Selatan (LS) dan 109° 45, 02 “ sampai 109° 55,44” Bujur Timur (BT), berjarak 20 km dari Ibu Kota Kabupaten Wonosobo dan 145 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa. Komposisi tata guna lahan atas lahan sawah seluas 1.776,9 ha (3.03 persen), tanah kering seluas 55.140 ha (47 persen), hutan Negara 18.909 ha (19 persen), Perkebunan Negara/swasta seluas 2.764 ha (2,5 persen) dan lainnya seluas 2.968 ha (2,54 persen).

Kecamatan Kaliwiro mempunyai banyak potensi dari sumber daya alam khususnya di sektor pertanian, dengan keadaan geografis dan iklim yang bagus, menjadikan Kecamatan Kaliwiro berpotensi untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian. Kecamatan Kaliwiro mempunyai potensi produksi untuk tiap-tiap desa, untuk lebih jelas dirincikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Produksi Tiap-Tiap Desa Di Kecamatan Kaliwiro

DESA/ KELURAHAN	POTENSI
Kaliwiro	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Tempe, Gula Merah, Batako, Bata Merah, Mebelair.
Ngadisono	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Gula Merah, dan Kambing PE, Padi.
Medono	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Tempe, Gula Merah, Padi, Singkong.
Bendungan	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Padi, Ketela, Jagung.
Selomanik	Kelapa, Pisang, Pete, Sale, Gumpur, Kambing PE, Kayu Albasia, Tempe, Gula Merah, dan Pariwisata, Padi, Palawija.
Kauman	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Gula Merah, Padi.
Tracap	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Gula Merah, Durian.
Grugu	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Tempe, Gula Merah, Padi, Singkong, Ternak Ayam, Ceriping.
Purwosari	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Gula Merah, dan Kambing PE, Padi
Lebak	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Kayu Albasia, Gula Merah, Padi, Jemitri, Duku, Jamur Tiram, Kayu Jati
Ngasinan	Kelapa, Kayu Albasia, Padi, Singkong, Tempe
Kaliguwo	Kelapa, Pisang, Pete dan Kayu Albasia, Tempe, Gula Merah, Rengginang
Lamuk	Kelapa, Pisang, Pete, Kayu Albasia, Padi, Perikanan, Cengkeh, Coklat, Ayam Potong, Salak, Kapulogo, Kopi, Singkong, Gula Merah, Tempe, Tahu, Anyaman Bambu, Bata Merah, Criping, Krupuk dan Emping.
Tanjunganom	Kelapa, Pisang, Pete, Kayu Albasia dan Padi.
Kemiriombo	Kelapa, Pisang, Pete, Kayu Albasia, Gula Merah, Padi, Jagung, Sagon, Combro, Ceriping, Tempe dan Roti.
Sukoreno	Kelapa, Pisang, Pete, Kayu Albasia dan Padi.
Winongsari	Kelapa, Pisang, Pete, Kayu albasia, Kambing, Pariwisata, Padi, Salak Pondoh, Tempe dan Gula Kelapa.
Cledok	Albasia, Pisang, Padi, Jagung, Ketela, Tempe dan Opak Ketela.

Sumber: Kecamatan Kaliwiro Dalam Angka, 2012.

Usaha pembuatan gula merah kelapa merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Medono Kecamatan Kaliwiro. Kegiatan ini hampir

dilakukan setiap hari oleh para pengrajin. Di desa ini terkenal produk olahan berupa gula merah kelapa dan tempe. Produk yang paling dominan adalah gula merah kelapa, hal ini disebabkan banyaknya pohon kelapa yang tumbuh didaerah tersebut.

Pada saat penelitian melibatkan sebanyak 42 orang pengrajin. Cara pengolahan masih menggunakan bahan bakar kayu yang didapat dari mencari di kebun, sehingga tidak menambah biaya produksi, hanya saja pengrajin menghitung berapa lama mereka mencari kayu bakar, dan itu pula harga dari kayu itu sendiri. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan gula merah adalah sebagai berikut:

1. Mengambil buntung kemudian diberi *laru*.
2. Buntung dipasang pada tangkai bunga kelapa yang telah diiris dengan pisau hingga mengeluarkan air nira.
3. Dalam proses penderesan ini, nira harus diambil sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore hari. Buntung yang dipasang pagi hari harus diambil sore hari dan sebaliknya.
4. Persiapan peralatan produksi.
5. Nira setelah diambil dari pohon, dituangkan kedalam wajan dan disaring dengan kasa kawat yang dibuat dari bahan tembaga, kemudian diletakkan di atas tungku perapian untuk segera dipanasi (direbus).
6. Ketika nira mengeluarkan gelembung-gelembung, nira perlu diaduk terus secara cepat dan beraturan kemudian ditambah parutan kelapa, supaya tidak gosong dan pemberian parutan kelapa akan membantu nira untuk lebih cepat menjadi gula.
7. Setelah cairannya berubah warna menjadi merah kecoklatan, api dikecilkan.
8. Setelah nira mengental bisa untuk dicetak, setelah didiamkan beberapa menit, gula siap dibungkus.

b. Biaya Produksi

Alat perlengkapan yang umum digunakan oleh pengrajin di dalam pengolahan gula merah kelapa diantaranya, parang, batu asah, lesung cetakan, wajan, gayung, ember, buntung bambu, tungku, ciduk, susuk, wajan, dan penyaring. Sedangkan untuk menghitung beban biaya alat dan perlengkapan pada tahun yang bersangkutan yaitu dengan menghitung nilai penyusutan, terkecuali alat perlengkapan yang habis dipakai selama satu periode produksi maka biaya alat dihitung berdasarkan nilai dari pembelian alat perlengkapan tersebut. Besarnya biaya alat dan perlengkapan dalam usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) rata-rata Rp. 23.527,78 per usaha per bulan. Biaya penyusutan tersaji dalam Tabel 2.

Pada Tabel 2 memperlihatkan persentase yang terbesar dari penggunaan alat perlengkapan pada usaha pengolahan gula merah kelapa adalah biaya alat perlengkapan tungku yaitu sebesar 14,2 persen dan terendah adalah biaya alat perlengkapan penyaring yaitu sebesar 0,7 persen dari keseluruhan biaya alat.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat Selama Periode Produksi (1 bulan).

Jenis Alat	Harga (Rp)	Unit	Usia Teknis	Biaya Penyusutan (Rp)			Prosentase (%)
				Penuh	1 Bulan	1 Hari	
Parang	50.000,00	1	3	50.000,00	1.388,89	46,3	5,9
Batu Asah	15.000,00	1	2	15.000,00	625,00	20,8	2,7
Tungku	200.000,00	1	5	200.000,00	3.333,33	111,1	14,2
Wajan	200.000,00	1	5	200.000,00	3.333,33	111,1	14,2
Susuk Wajan	10.000,00	1	1,5	10.000,00	555,56	18,5	2,4
Gayung	4.500,00	1	1	4.500,00	375,00	12,5	1,6
Cetakan	1.000,00	10	0,5	1.000,00	166,67	5,6	0,7
Dasaran cetakan	10.000,00	1	1	10.000,00	833,33	27,8	3,5
Bumbung	2.500,00	1	1	2.500,00	208,33	6,9	0,9
Angkring	15.000,00	1	1	15.000,00	1.250,00	41,7	5,3
Tambang	5.000,00	1	1	5.000,00	416,67	13,9	1,8
Penyaring	5.000,00	1	2	5.000,00	208,33	6,9	0,9
Ember	10.000,00	1	2	10.000,00	416,67	13,9	1,8
1.528.000,00				1.528.000,00	23.527,78	784,3	100

Sumber : Analisis data Primer, 2013.

Dalam proses produksi untuk menghasilkan output tidak terlepas dari biaya. Biaya itu sendiri dapat diartikan sebagai nilai dari semua korbanan ekonomis yang tidak dapat dihindari atau diperlukan, yang dapat diperkirakan dan yang dapat diukur untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya yang diperhitungkan usaha pengolahan gula merah kelapa diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu biaya tetap dan variabel yang diperhitungkan selama periode produksi (1 bulan).

Pada usaha pengolahan gula merah kelapa di Desa Medono, biaya variabel meliputi sarana produksi (terdiri dari bahan baku air nira dan bahan pendukung seperti buah kelapa, plastik, kayu bakar dan tali rafia) dan tenaga kerja. Besarnya biaya sarana produksi dan tenaga kerja dalam usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) rata-rata Rp. 324.137,76 per bulan.

Tabel 3. Biaya Rata-Rata Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Selama Satu Bulan.

Variabel	Harga	Satuan	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)
	(Rp)			
Nira kelapa (Liter)	300,00	329	98.700,00	30,45
Tenaga Kerja/Jam	2.187,50	90	164.062,50	50,61
Kapur Gamping (kg)	3.000,00	0,3	1.000,00	0,31
Kayu Bakar	2.500,00	15	37.500,00	11,56
Kelapa Parut (biji)	2.000,00	5	10.000,00	3,08
Kemiri	500,00	15	7.500,00	2,31
Rafia/meter	200,00	5	1.000,00	0,31
Plastik (5kg)	273,45	16	4.375,26	1,35
Jumlah			324.137,76	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Tabel 3 menyajikan besarnya biaya rata-rata sarana produksi dan tenaga kerja selama satu bulan produksi. Serta secara terperinci biaya rata-rata tenaga kerja pada usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) di Desa Medono rata-rata sebesar Rp 164.062,50 per usaha per bulan dengan curahan tenaga kerja sebesar 9,37 HKO. Untuk lebih jelasnya mengenai besarnya biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Pengolahan Gula Merah Kelapa Selama Periode Produksi (1 bulan) Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro.

Jenis Kegiatan TKDK	Biaya Rata-Rata (Rp)	Prosentase (%)
Pencarian bahan bakar	37.500,00	22,86
Pengambilan Air Nira	45.532,73	27,76
Proses Produksi	81.029,77	49,38
Jumlah	164.062,50	100

Sumber : Analisis data Primer, 2013.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihitung besaran biaya total proses pengolahan gula merah kelapa selama 1 bulan. Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan gula merah kelapa, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengrajin pada usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) di Desa Medono adalah rata-rata Rp. 347.665,54 per usaha per bulan.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total Pada Usaha Pengolahan Gula Merah Kelapa Selama Periode Produksi (1 bulan) Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro.

Uraian Biaya	Biaya Rata-Rata (Rp)	Prosentase (%)
Biaya Tetap	23.527,78	6,77
Biaya Variabel	324.137,76	93,23
Jumlah	347.665,54	100

Sumber : Analisis data Primer, 2013.

c. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku pada saat itu. Pada Tabel 6, menunjukkan produksi gula merah kelapa yang diperoleh pengrajin selama periode produksi (1 bulan) rata-rata sebesar 80,59 kilogram per bulan, dimana harga yang berlaku pada saat penelitian Rp 9.973,43 per kilogram, maka penerimaan dari hasil pengolahan gula merah kelapa rata-rata sebesar Rp 803.763,50 per usaha per bulan.

Tabel 6. Total Rata-Rata Penerimaan Pengolahan Satu Bulan Produksi.

Penerimaan	Jumlah
Hasil Gula (Kg)	80,59
Harga rata-rata (Rp)	9.973,43
Total penerimaan (Rp)	803.763,50

Sumber : Analisis data Primer, 2013.

Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) di Desa Medono rata-rata total penerimaan yang diperoleh pengrajin gula merah kelapa adalah sebesar Rp. 803.763,50 per usaha per bulan dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula merah kelapa adalah sebesar Rp. 347.665,54 per usaha per bulan sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin gula merah kelapa di Desa Medono adalah sebesar Rp. 456.097,96 per usaha per bulan. Secara terperinci pendapatan pengolahan gula merah kelapa dapat dilihat pada Tabel 7.

Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku. Untuk meningkatkan penerimaan dari usaha pengolahan gula merah kelapa tentunya pengrajin mengoptimalkan produksinya, yaitu dengan jalan menambah biaya produksi seperti menambah bahan baku utama (air nira). Harga gula merah kelapa di Desa Medono pada saat penelitian, berkisar antara Rp. 8.500,00 sampai dengan harga Rp. 10.000,00.

Tabel 7. Total Rata-Rata Pendapatan Pengolahan Gula Merah Kelapa dalam Periode Satu Bulan Produksi.

Jenis Biaya	Total (Rp)
Biaya Total	347.665,54
Penerimaan	803.763,50
Pendapatan	456.097,96

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Dari total pendapatan yang dipaparkan di Tabel 7, terkandung dari tiga komponen pengrajin gula merah kelapa di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo yang telah dirata-rata. Status penyadapan kelapa untuk dijadikan gula merah kelapa terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok penyadap, disadapkan dan sadap sendiri. Dari masing-masing pengrajin ternyata memiliki perbedaan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Secara lebih jelas tersaji dalam Tabel 8. Hasil dari masing-masing status usaha berbeda dengan satu yang lainnya, rata-rata pendapatan dari pengrajin gula yang melakukan sadap sendiri berjumlah Rp. 754.599,93. Status penyadapan nira kelapa yang sebagai penyadap rata-rata pendapatannya adalah Rp. 457.991,61 dan yang terakhir merupakan pengrajin yang disadapkan niranya dari pohon kelapa memiliki nilai pendapatan rata-rata sebesar Rp. 327.504,28.

Tabel 8. Hasil Analisis Status Penyadapan Gula Merah Kelapa Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

Jenis Analisis	Sadap Sendiri	Penyadap	Disadapkan
Biaya Total	458.591,28	333.975,06	247.365,90
Penerimaan	1.216.784,62	791.966,67	574.870,18
Pendapatan	754.599,93	457.991,61	327.504,28

Sumber : Analisis data Primer, 2013.

d. Revenue Cost Ratio

Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) di Desa Medono menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh pengrajin gula merah kelapa rata-rata 2,4 berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan, karena setiap pengeluaran investasi Rp. 1 maka hasil yang diperoleh adalah Rp 2,4.

e. Break Even Point

Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) di Desa Medono nilai *break even point* (BEP) dilihat dari volume produksi sebesar 3,9 kilogram per usaha per hari dan jika dilihat dari jumlah penerimaan atau hasil penjualan sebesar Rp. 39.212,00 per usaha per hari sedangkan kalau dilihat dari *break even point* harga adalah sebesar Rp. 10.054,36 /kg per usaha per bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya produksi industri gula kelapa merah di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan rata-rata sebesar Rp. 347.665,54 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 803.763,50 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 456.097,96.
2. Industri gula merah kelapa memiliki nilai BEP selama satu bulan produksi memiliki BEP unit produksi sejumlah 3,9 kilogram dan nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 39.212,00.
3. Sementara nilai *Revenue cost ratio* industri gula merah kelapa rata-rata sebesar 2,4 sehingga usaha industri gula merah kelapa layak dijalankan karena nilai R/C lebih dari pada 1 (satu).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait demi kemajuan usaha gula merah kelapa di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pengrajin menambah jumlah sadapan, karena dengan menambah pohon sadapan hasil nira yang diperoleh akan lebih banyak sehingga biaya tidak habis untuk biaya operasional produksi.
2. Pemotongan pohon kelapa tua mengakibatkan berkurangnya populasi pohon kelapa, sehingga mulai sekarang menanam kembali pohon kelapa. Karena

pertumbuhan pohon kelapa lama, sehingga diperlukan waktu menanam sejak dini.

3. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada para pengrajin gula merah kelapa agar pengusaha ini menjadi lebih sejahtera. Dengan kontrol harga yang memihak pengrajin akan lebih bersemangat untuk memproduksi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim^a. (2012). *Program Pengembangan Agroindustri Kelapa*. <http://asapcair.blogspot.com/2008/12/proposal-pengembangan-agroindustri.html>. Diakses tanggal 19 Desember 2012.
- BPS. Pemerintah Kabupaten Wonosobo. Profil Kecamatan Kaliwiro. www.ProfilkecamatanKaliwiro.com tanggal 27 Desember 2012.
- Gilarso. T, (2001). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Kanisius. Jakarta.
- Soekartawi. (1995) *Analisis Usaha Tani*. UI-press. Jakarta.
- Soedarsono, H. (1995). *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES, Jakarta.
- Sinly Evan Putra. *Potensi Nira Kelapa*. <http://www.chem-is-try.org>. Diakses tanggal 27 Desember (2012).